

## **MODUL KONSELING INDIVIDU DAN MANFAATNYA UNTUK PELAKSANAAN LAYANAN BAGI GURU BK**

Archelia Parlina Sari<sup>1)</sup>, Agus Supriyanto<sup>2)</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan  
[archelia2000001162@webmail.uad.ac.id](mailto:archelia2000001162@webmail.uad.ac.id)<sup>1)</sup> [agus.supriyanto@bk.uad.ac.id](mailto:agus.supriyanto@bk.uad.ac.id)<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Artikel ini berjudul “Modul Konseling dan Manfaatnya Untuk Pelaksanaan Layanan Bagi Guru BK” dengan membahas apa saja manfaat yang bisa didapatkan dalam pengembangan modul dalam pelaksanaan layanan konseling individu untuk Guru BK. Juga sebagai alat yang efektif bagi Guru BK sebelum memberikan Layanan kepada siswa atau peserta didik. Dalam artikel ini, kami menjelaskan fungsi dan tujuan konseling individu bagi Guru BK dengan harapan penggunaan Modul dapat mendukung fungsi dan tujuan dalam layanan yang diberikan.

**Kata Kunci:** *Guru BK, Konseling Individu, Layanan , Manfaat, Modul*

### **1. Pendahuluan**

Konseling pribadi adalah proses hubungan yang dapat digunakan guru konseling untuk membantu siswa yang telah mencapai titik di mana mereka tidak dapat memecahkan masalah mereka sendiri dan dapat memperoleh manfaat dari bimbingan seorang profesional terlatih (Ati Kusmawati, 2019). Siswa belajar lebih banyak secara signifikan melalui bimbingan satu-satu. Selama bimbingan pribadi, instruktur BK bekerja untuk mengubah pola pikir siswa mereka melalui kontak pribadi yang konsisten selama jangka waktu tertentu. Cara pandang, empati, sikap, dan perilaku siswa terhadap orang lain, serta cara pandang dan perilaku siswa terhadap dirinya sendiri, perlu diperkuat (Holipah, 2011).

Pendidik konseling sangat penting dalam proses menempatkan terapi individu ke dalam tindakan. Seorang konselor atau konselor karir mungkin merasa bahwa dia memiliki pekerjaan tanpa pamrih ketika berhadapan dengan klien yang mencari bantuan atau seorang siswa yang berdiri di depannya. Bantulah siswa atau konseli untuk mulai memahami perasaan mereka sendiri, bantulah konseli dalam mengembangkan pemahaman tentang pokok bahasan yang sedang dibahas, dan bantulah siswa atau konseli dalam mencapai tujuan mereka dengan memulai dialog atau merangsang mereka

untuk berbicara tentang suatu topik yang berkaitan dengan mereka. pengalaman. Jika siswa atau pembimbing perlu meninggalkan sesi konseling, bantu mereka mengidentifikasi jawaban berdasarkan kepercayaan diri dan bertanggung jawab penuh. Pada saat-saat tertentu, ciri-ciri karakter penasihat menjadi sangat penting. Konseling individu bekerja dengan baik jika terapis dapat dipercaya, tetapi sering gagal ketika kelemahan karakter terapis menjadi terlalu jelas. Bimbingan adalah buang-buang waktu dan uang dan pasti akan gagal (Haolah dkk., 2018).

Guru Bimbingan dan Konseling dapat juga memanfaatkan media modul dengan harapan seorang Guru BK dapat melaksanakan proses layanan dengan menarik bagi para siswa. Hal ini disampaikan Yusri pada Tahun 2013 dikutip dari (Rhepon dkk., 2016) bahwa upaya yang dilakukan dalam pengembangan potensi para siswa dapat dilakukan oleh Guru BK dengan menggunakan media layanan yang berupa modul.

Di lingkungan sekolah yang merupakan satuan kelompok pendidikan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi para siswa-siswanya dengan cara memberikan suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang Guru, salah satunya yaitu dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam proses layanan tersebut memberikan layanan berupa layanan konseling individu. Oleh karena itu demi mendukung penuh dalam Guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan pemberian layanan konseling individu (Tuasikal dkk., 2016). Menurut Arsyad (2011) salah satu media pembelajaran yang dapat dikatakan media pembelajaran yang relevan dalam pelaksanaan layanan konseling individu ialah sebuah modul, dengan harapan dapat dikembangkan dan digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran pada saat pelaksanaan layanan berlangsung.

Modul dalam situasi ini merupakan salah satu sumber atau media pengajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung guru pembimbing dan pembimbing, dengan tujuan membantu para guru tersebut mempelajari seluk beluk peran masing-masing. Dia juga memahami bagaimana membantu siswa selama proses konseling individu, membuatnya menjadi sumber yang berharga baik untuk konselor berpengalaman maupun mereka yang baru memulai di lapangan (Ati Kusumawati, 2019). Oleh karena itu, modul dapat digunakan sebagai pegangan guru Bimbingan dan Konseling sebagai media bahan ajar dalam pelaksanaan layanan. Penggunaan modul saat ini dapat menjadi

alternatif yang dapat dilakukan dikarenakan dengan menggunakan media modul tersebut dapat memudahkan lembar evaluasi siswa. Penerapan modul dapat mengkondisikan siswa untuk lebih terencana dengan sebaik-baiknya, mandiri, dan tuntas dengan hasil yang jelas (Tuasikal dkk., 2016).

## **2. Metode**

Penelitian ini akan memakai pendekatan kualitatif. Pada metode penelitian ini akan memungkinkan kami untuk memahami dan menganalisis pada pelaksanaan layanan konseling individu. Studi kasus tersebut akan memungkinkan kami untuk dapat lebih mengeksplor mengenai pengalaman, prespektif, dan konteks secara individu. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga mengenai manfaat modul untuk pelaksanaan layanan konseling individu bagi Guru BK. Dengan memahami pengalaman dan prespektif partisipan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dasar untuk mengembangkan intervensi dan dukungan dengan lebih baik bagi para Guru Bimbingan dan Konseling atau para Konselor di Indonesia.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Dalam konseling satu lawan satu, konselor dan klien bertemu tatap muka dan mengembangkan aliansi terapeutik melalui kemampuan dan wawasan konselor yang unik. Dalam keadaan ini, penting untuk membantu siswa atau konselor mendapatkan wawasan tentang siapa mereka, tantangan yang mereka hadapi, dan hasil yang dapat mereka pengaruhi dengan keterampilan dan kemampuan mereka (Ati Kusumawati, 2019.). Mempertimbangkan definisi konseling individu di atas, dapat kita tentukan bahwa itu mengacu pada urutan kegiatan dukungan yang dilakukan oleh guru BK dalam konteks layanan konseling individu, dengan tujuan membekali siswa atau pembimbing dengan lebih banyak informasi sehingga mereka dapat mengelola lebih efektif. tantangan yang mereka hadapi (Dewi & Mugiarto, 2020).

Oleh karena itu, manfaat yang dapat di ambil dalam modul konseling individu ialah untuk mengetahui tujuan pembelajaran konseling yang meliputi tujuan konseling terkait aspek pribadi-sosial, terkait aspek akademik, dan terkait aspek karir. 1) Tujuan konseling terkait dengan aspek pribadi-sosial konseli. (a) Tekad yang teguh untuk

mengamalkan prinsip-prinsip keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (b) Disposisi yang kuat terhadap pluralisme agama. (c) Memiliki pemahaman terkait dengan irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang dianggap menyenangkan atau disebut dengan anugerah dan hal yang dianggap tidak menyenangkan atau disebut dengan musibah. Untuk itu mampu menerima dengan respon yang positif sesuai dengan ajaran agama yang dianut. (d) Memikirkan diri sendiri dengan baik atau menjunjung tinggi orang lain. 2) Tujuan konseling terkait aspek akademik. (a) Memiliki kesadaran yang tinggi terhadap potensi yang dimiliki dalam aspek akademik atau proses pembelajaran, juga mampu memahami hambatan yang mungkin dialami selama proses pembelajaran yang berlangsung. (b) Pertahankan pandangan yang optimis dan terlibat dalam sesi belajar yang teratur dan dipikirkan dengan matang. (c) Pembelajaran yang termotivasi terjadi dalam konteks. (d) Membutuhkan bekal dan kecakapan untuk menghadapi tantangan ujian. 3) Tujuan konseling yang terkait dalam aspek karir. (a) Memiliki persepsi positif tentang diri Anda di banyak bidang pekerjaan. (b) Pengetahuan terkait pekerjaan dan karier yang mendukung kredibilitas profesi. (c) Mengenali bagaimana kompetensi yang diperoleh berkontribusi pada tujuan dan pedagogi dalam menyampaikan informasi dan keahlian khusus domain. (d) Berkonsentrasi pada profesi adalah salah satu cara untuk membentuk pandangan seseorang. Misalnya, konselor yang bercita-cita untuk mengajar sebaiknya terlibat dalam pengejaran yang langsung relevan dengan bidang itu.

Selain itu dapat juga untuk mengetahui fungsi pembelajaran dalam proses layanan konseling individu yang meliputi sebagai berikut: 1) Fungsi pemahaman, yaitu membantu guru dan konselor bimbingan dalam memperoleh wawasan tentang diri mereka sendiri dan konteks mereka, termasuk akademisi, karir, dan ajaran agama. Kemampuan para pencari nasihat untuk menyadari sepenuhnya potensi mereka dan berhasil menyesuaikan diri dengan kondisi yang menguntungkan bertumpu pada realisasi ini. 2) Fungsi preventif, Konselor dan guru BK menggunakan istilah ini untuk menggambarkan upaya mereka untuk mengantisipasi dan mencegah potensi tantangan yang dihadapi oleh siswa dan diri mereka sendiri. Alternatifnya, Anda dapat menasihati siswa atau mentor Anda untuk tidak pernah terlibat dalam apa pun yang dapat membahayakan kesehatan mereka. 3) Fungsi pengembangan, guru BK atau konselor

senantiasa berusaha untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan, apakah Anda bekerja dengan siswa atau penasihat. Guru yang memberikan layanan bimbingan belajar atau program bimbingan belajar lainnya bekerja sama untuk mengembangkannya secara metodis dan jangka panjang. 4) Fungsi penyembuhan, Lakukan upaya bersama untuk membantu siswa atau tutor yang mengalami kesulitan emosional, sosial, akademik, atau pekerjaan. 5) Fungsi penyaluran, Membantu siswa atau guru memilih kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat, memperluas pengetahuan mereka tentang jurusan program studi, dan mengasah minat, kemampuan, dan minat profesional mereka. 6) Fungsi adaptasi, bantu penyedia layanan, administrator sekolah, dan guru mata pelajaran membuat kurikulum individual untuk setiap siswa atau penasihat berdasarkan pengalaman, minat, keterampilan, dan kebutuhan mereka sebelumnya. Seorang mentor atau penasihat dapat membantu seorang guru melayani mentee atau siswa dengan lebih baik jika mereka memiliki akses ke informasi yang relevan tentang orang itu. 7) Fungsi perbaikan, Membantu konselor atau trainee dalam memperbaiki cara berpikir, merasa, dan bertindak yang salah. Untuk membimbing siswa menuju perilaku yang sesuai, konselor mengintervensi mereka untuk menumbuhkan pola pikir dan perasaan yang lebih optimal.

Selain itu dapat juga untuk mengetahui proses layanan konseling individu. Pada tahap ini proses konseling individu dapat dikatakan dengan baik karena terjalinnya hubungan yang baik antara Guru BK atau konselor ke siswa atau konseli. Brammer (1979) berpendapat bahwa pertemuan konseling merupakan peristiwa yang bermakna baik bagi konselor maupun konseli. Kompetensi dibutuhkan di berbagai titik dalam proses konseling pribadi. Namun, jika hubungan konseling pribadi tidak sesuai, kemampuan ini kurang penting. Tidak ada kesadaran akan proses konseling personal pada pihak-pihak terapi (konselor dan orang yang mencari bantuan). Oleh karena itu, keterlibatan mereka dalam proses konsultasi secara keseluruhan bermakna dan bermanfaat..

#### **4. Kesimpulan**

Menurut penelitian yang telah dilakukan, individu yang bergulat dengan kecanduan zat terlibat dalam proses pengaturan emosi yang melibatkan menghindari

situasi yang dapat memicu kambuh, menjauhkan diri dari teman yang dapat mendorong penggunaan zat, dan memperkuat komitmen mereka terhadap shalat lima waktu, zikir, dan lain-lain. partisipasi dalam kegiatan masjid untuk menumbuhkan pikiran positif. Selain itu, menetapkan tujuan terukur, membuat rencana, dan mengelilingi diri sendiri dengan teman-teman yang suportif yang dapat mendorong perubahan positif merupakan elemen penting dalam proses ini. Konseling Islam diharapkan sebagai strategi yang efektif untuk rehabilitasi narkoba, dengan penerapan prinsip-prinsip Islam secara bertahap, termasuk doa, dzikir, dan doa tengah malam sebagai praktik meditasi bagi pecandu narkoba. Dengan menggabungkan terapi Islam, pecandu narkoba memiliki potensi untuk berintegrasi kembali ke dalam masyarakat sebagai individu normal dan mendapatkan penerimaan.

### Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Attitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung,
- Dewi, Y. P, Mugiarto, H. (2020). *Hubungan Antara Konsep diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual Di SMK Hidayah Semarang*. Vol. 6, No. 1. Hal. 29-40.
- Hoalah, S. Atus, Irmayanti, R. (2018). *Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual*. Vol. 1, No. 6
- Holipah. (2015). *The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning*  
Journal Counseling.
- Kusumawati, A. (2019). *Buku Modul Konseling*.
- Rhepon, S. Nirwana, H. Marjohan. (2016). *Pengembangan Modul dan Konseling yang dapat digunakan Guru Bimbingan dan Konseling atau Konselor untuk Peningkatan Self-Esteem (Penghargaan terhadap Diri Sendiri) Siswa*.
- Tuasikal, J. M. S, Mudjiran, Nirwana, H. (2016). *Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interepersonal Siswa*.